

## Pengaruh Menggambar Bebas terhadap Kemampuan Bercerita Anak

### The Effect of Free Drawing on Children's Storytelling Ability

Sukatin<sup>1</sup>, Wiwin Fatimah<sup>2</sup>, Amrizal<sup>3</sup>, Pahmi<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>) Institut Agama Islam Nusantara Kabupaten Batanghari, Jambi

e-mail: <sup>1234</sup>) [Shukatin@gmail.com](mailto:Shukatin@gmail.com)

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh menggambar tangan bebas terhadap keterampilan mendongeng anak di KB Nusa Indah II Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian. Populasi penelitian adalah 20 siswa, sampel penelitian terdiri dari 20 siswa, 7 siswa penelitian, dan 13 siswa penelitian. Alat utama yang digunakan adalah survei. Hipotesis penelitian yang penulis lakukan di KB Nusa Indah II Desa Amper Tuo Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari bahwa keterampilan mendongeng gambar tangan anak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendongeng anak.

Hasilnya menunjukkan bahwa: Hasil uji ANOVA pada tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,302 dan nilai F tabel sebesar 0,23, nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $2,302 > 0,23$ ) yang berarti variabel bebas (x) diplot secara bersama-sama (bersamaan) berarti memiliki Hal ini berpengaruh positif terhadap variabel kemampuan bercerita (Y) dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian 'pengaruh gambar bebas terhadap kemampuan mendongeng' adalah 'diterima'. Indikator Karakter Bebas: Kreativitas, Imajinasi, Inovasi, dan Mendongeng Indikator: Kefasihan, Penalaran, Keberanian. Dengan cara ini, pengaruh menggambar bebas terhadap keterampilan membaca anak berdampak besar pada keterampilan anak.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini; Kemampuan Bercerita; Menggambar Bebas.

#### Abstract

*The purpose of this study was to examine the effect of freehand drawing on children's storytelling skills in KB Nusa Indah II, Batang Hari Regency. This research is quantitative research using a research approach. The research population was 20 students, the research sample consisted of 20 students, 7 research students, and 13 research students. The main tool used is a survey. The research hypothesis that the author conducted at KB Nusa Indah II, Amper Tuo Village, Muara Tembesi District, Batang Hari Regency, shows that the storytelling skills of children's hand drawings have a significant effect on children's storytelling abilities.*

*The results show that: The results of the ANOVA test in the table above show the calculated F value of 2.302 and the F table value of 0.23, the F count value is greater than F table ( $2.302 > 0.23$ ) which means that the independent variable (x) is plotted together (simultaneously) means that this has a positive effect on the variable of storytelling ability (Y) and is significant. Based on the results of this study, it can be concluded that the research hypothesis 'the effect of free images on storytelling ability' is 'accepted'. Indicators of Free Character: Creativity, Imagination, Innovation, and Storytelling Indicators: Fluency, Reasoning, Courage. In this way, the influence of free drawing on children's reading skills has a great impact on children's skills.*

**Keywords:** Early Childhood; Free Drawing; Storytelling Ability.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut UU Sisdiknas, “Pengajaran adalah kesadaran untuk membentuk lingkungan belajar dan persiapan belajar agar siswa dapat secara efektif menciptakan kualitas mental yang saleh, pengendalian diri, karakter, wawasan, terhormat, karakter, dan kapasitas, bangsa (Sastradipura et al., 2021).

Menurut UNESCO, pengajaran harus didasarkan pada empat kolom: belajar untuk mengetahui, belajar untuk bertindak, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Pendidikan Islam menambah pilar lain. Pilar-pilarnya adalah pembelajaran iman dan takwa yang juga menjadi standar operasional Kurikulum pada Satuan Pendidikan (KTSP) (Arieantho, 2019). Melainkan ada yang bisa menyelenggarakan kelas dengan kompetensi pendidikan seperti penguasaan strategi/teknik mengajar, pengetahuan metode pengajaran, perencanaan kegiatan (tahunan, mingguan dan harian), dan pengetahuan kesehatan. Ia berkompeten secara profesional dan juga tahu bagaimana menangani berbagai masalah anak, mulai dari pertengkaran antar anak hingga merevitalisasi sesi belajar.

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Usia ini sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Yenti & Maswal, 2021).

Anak usia dini merupakan masa keemasan perkembangan anak ketika semua aspek perkembangannya siap dirangsang. Masa keemasan ini hanya datang sekali seumur hidup. Dengan demikian, anak usia dini membutuhkan upaya perkembangan holistik meliputi pengasuhan, kesehatan, pendidikan, perlindungan, dan penilaian perkembangan. Tumbuh kembang anak secara individu (Dini, 2021)

Menurut Piaget, perkembangan adalah makhluk aktif di mana individu memperoleh tidak hanya pengetahuan tentang lingkungannya tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri yang dicapai melalui proses pengorganisasian dan koordinasi asimilasi dan adaptasi. Proses tersebut berbentuk perencanaan. Artinya, kumpulan pikiran dan aktivitas yang terorganisir sama, perubahan sesekali dalam rencana anak, proses asimilasi dan adaptasi membuat tugas lebih kompleks, berubah dan berperan dalam proses perkembangan (Jamilah, 2021).

Perkembangan (*development*) menunjukkan proses tertentu, suatu proses yang bergerak maju dan tidak dapat terulang lagi. Ada perubahan yang kurang lebih permanen dan tidak dapat diubah dalam perkembangan manusia. Perkembangan menunjukkan perubahan arah yang mantap dan bertahap. Penekanannya adalah pada fungsi daripada materi. Sependapat dengan Ismail, peningkatan mengacu pada peningkatan kapasitas riil yang kompleks dalam bentuk yang terorganisir secara menegjutkan sebagai hasil dari pengembangan dan pegangan pembelajaran.

---

Dalam perkembangannya anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, sentuhan, dan kesungguhan dari wali dan orang dewasa di sekitarnya.

Kita dapat mempersiapkan peningkatan anak-anak dengan strategi menggambar. Saat anak menggambar dengan bebas, perkembangan imajinasi anak akan terlihat nantinya. Kemampuan anak menggambar, bisa relatif berbeda meski pada usia yang sama. Disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi anak, seperti kondisi fisik, psikologis, dan stimulasi orang tua (Saripudin, 2019).

Kemudian kita melihat bahwa melukis bukan sekedar coretan tanpa makna, melukis memiliki mimpi sekaligus pernyataan, dan melukis bisa menjadi permainan untuk mendekatkan diri dengan ibu dan anak. Gambar juga mimpi yang muncul di atas kertas, sadar atau tidak, keinginan muncul, keluar dalam bentuk coretan yang indah, dan kemudian melihat hasil coretan yang digambar oleh anak, dan anak melihat hasilnya.

Menurut grand theory Sumanto, metode menggambar berdasarkan metode manufaktur termasuk menggambar bebas. Dengan kata lain, dapat dibagi menjadi dua bagian: 2. Gambar dibuat dengan menggunakan alat penggaris (penggaris, kompas, penggaris, busur derajat, sablon atau huruf). Menurut Olivia dan Harni, mereka bisa langsung mengekspresikan imajinasi mereka dalam bentuk ide dari diri mereka sendiri. Karena itu, integrasi menggambar bebas dalam penelitian ini adalah menggambar bebas membantu anak-anak mengekspresikan idenya secara langsung, dengan (1) kreativitas, (2) imajinasi, dan (3) inovasi sebagai indikatornya (Lita, 2018).

Kemampuan mendongeng adalah kemampuan atau kekuatan seseorang untuk menyampaikan, secara lisan atau tertulis, suatu gagasan/gagasan yang menceritakan suatu tindakan, pengalaman, atau peristiwa yang benar-benar terjadi. kosakata, kefasihan, dan kefasihan, dan menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan bercerita yang baik.

Menurut Tarigan, mendongeng/ kemampuan bercerita adalah keterampilan berbicara yang dirancang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Karena bercerita terkandung dalam situasi informatif yang berusaha memperjelas pengertian atau makna. Melalui mendongeng, seseorang dapat menyampaikan berbagai jenis cerita, ekspresi emosi yang berbeda, dan kemauan dan keinginan untuk berbagi pengalaman yang diperoleh, tergantung pada apa yang mereka alami, rasakan, lihat, dan baca. Dengan demikian, keterpaduan keterampilan bercerita dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita adalah (1) kelancaran, (2) penalaran, dan (3) keberanian, perumusan, dan komunikasi (Suarsih, 2018).

Salah satu metode pembelajaran di sekolah adalah metode bercerita. Mendongeng dinilai sangat efektif dalam menyampaikan pesan, nasehat, dan makna hidup, namun metode mendongeng seringkali dipandang sebagai metode yang ketinggalan zaman. Bahkan pendidikan anti korupsi dapat diterapkan pada anak melalui metode mendongeng. Kemampuan mendongeng

---

guru dapat dikembangkan jika mereka mau terus menerus bekerja dan berlatih untuk guru TK. Mengingat mendongeng sangat populer di kalangan anak-anak, apalagi disajikan dengan cara yang menarik, maka kemampuan mendongeng mutlak diperlukan (Nugroho, 2019).

Dengan mengadopsi metode menggambar bebas, anak-anak kami mencoba untuk mengajar anak-anak untuk berimajinasi, menggambar dengan bebas dan mengembangkan keterampilan mendongeng anak-anak. Saya ingin menyampaikan apa yang dilukisnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian. Studi penelitian adalah penelitian dilakukan dengan mengamati gejala secara langsung atau dengan mengumpulkan informasi dari populasi besar atau kecil, tetapi data yang diteliti berasal dari sampel yang mewakili data populasi (Yusup et al., 2021).

Penelitian ini disajikan secara numerik dalam penelitian kuantitatif ini intervensi atau penelitian perlakuan. Penelitian kuantitatif termasuk penelitian deskriptif yang menjelaskan sesuatu dengan statistik atau angka dan dianalisis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian (Hermawan, 2019).

Menurut Sugiyono, Penelitian kuantitatif berarti metode tradisional yang telah lama digunakan dan telah menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Metode tersebut merupakan metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dengan menggunakan metode ini, berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru dapat ditemukan dan dikembangkan, sehingga disebut juga metode penemuan. Strategi ini disebut strategi kuantitatif karena informasi kajian bersifat numerik dan dianalisis menggunakan wawasan (Sugiono, 2019). Senada dengan Saifuddin Azwar, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian informasi numerik yang disusun dengan menggunakan strategi terukur (Jogiyanto Hartono, 2018).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menggambar bebas merupakan kegiatan membuat gambar dengan banyak pilihan dan alat. Menggambar juga berarti mengolah guratan-guratan alat gambar untuk membuat tanda tertentu pada permukaannya. Menurut Affandi, menggambar bebas adalah perwujudan dari angan-angan, atau ungkapan perasaan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan.

Menggambar tangan bebas adalah bentuk kegiatan dilakukan untuk menciptakan karya, dan menggambar juga merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Sejak usia dini (saat dia belajar berbicara dan berjalan), dia suka mencoret-coret dinding, kertas, lantai, furnitur, dan lainnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ini sangat bermanfaat bagi otak dan kondisi fisik. Kegiatan menggambar tangan bebas dapat mengembangkan kemampuan mendongeng anak. Salah satu manfaat seni lukis adalah bercerita karena dapat mengungkapkan

---

peristiwa yang dihayati atau dibayangkan. Menurut Plato, semua gambar adalah ciptaan manusia dan merupakan tiruan dari ide yang diukur dengan (1) kreativitas, (2) imajinasi, dan (3) inovasi (Purnomo et al., 2019).

Selain itu, anak mengembangkan kemampuan mendengar dan konsentrasi, anak mengembangkan konsep pemahaman, anak belajar tentang adat dan budaya, anak belajar mengenali emosi orang lain, anak, norma sosial Ada beberapa nilai positif dari kegiatan mendongeng, seperti belajar tentang dan diasah. Persepsi anak melalui gambar visual (gambar bebas) dan imajinasi anak.

Dari penggambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan bernarasi bebas pada anak usia dini sangat vital dan harus diciptakan. Karena menggambar tanpa pamrih memungkinkan anak-anak untuk mengasah kemampuan bernarasi mereka dan membiarkan mereka membayangkan apa yang mereka gambar. Kemampuan berbicara adalah salah satu bakat berbicara yang menunjukkan untuk mengkomunikasikan data kepada orang lain, karena termasuk berbicara dalam keadaan di mana kita perlu memperjelas pemahaman atau makna. Melalui berbagai jenis cerita, pengalaman, perasaan, emosi, indikator dependen (1) kefasihan, (2) keberanian, dan (3) membenaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase anak menggambar bebas didapat dari indeks efisiensi anak, rata-rata persentase untuk semua pilihan jawaban adalah 2,7% untuk kriteria SL (selalu) dan 2,7% untuk kriteria SR (sering). Kriteria SR (umum) 28,3%, KK (kadang-kadang) 36,8%, kriteria JR (jarang) 2,2%, kriteria TP (tidak pernah) 10,2%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mendongeng di atas dikenal sebagai persentase yang berhubungan dengan efisiensi indikator. Di SR, persentase rata-rata dari semua kemungkinan tanggapan instrumental (selalu) hingga 9,8% dalam kriteria SL. Kriteria (sering) max 28%, kriteria KK (kadang-kadang) max 28,3%, kriteria JR (jarang) max 22,5%, kriteria TP (tidak pernah) max 11,4%.

Pembelajaran menggambar bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bercerita. Hal ini menginterpretasikan bahwa semakin baik pembelajaran dan penerapan menggambar bebas yang diberikan oleh guru kepada anak maka akan mendorong dan meningkatkan kemampuan bercerita anak sehingga akan membentuk kemampuan bercerita sejak dini di Kelompok Bermain Nusa Indah II Desa Ampelu Tuo.

Statistik deskriptif yang digunakan yaitu menggabungkan skor tertinggi, skor terendah, kejam (kejam), paling sering terjadi penghargaan dalam reaksi responden (mode), kejam (menengah), standar deviasi (standar deviasi), fluktuasi tes, dan tingkat efek samping sentral . (tengah. Pola). Penggambaran informasi yang ditampilkan pada area ini berkaitan dengan variabel bebas menggambar (X) versus variabel kapasitas naratif (Y) setelah diolah menggunakan clear

insight dalam program adaptasi SPSS 27, seperti yang tampak pada gambar yang memuat informasi tersebut. Pengambilan setelah tabel 1:

**Tabel. 1**  
**Ukuran tendensial sentral**

**Statistics**

	Menggambar bebas	Kemampuan bercerita
Valid	13	13
Missing	0	0
Mean	45,6923	47,1538
Median	46,0000	47,0000
Mode	46,00 <sup>a</sup>	46,00
Variance	14,564	12,141
Range	14,00	14,00
Minimum	38,00	40,00
Maximum	52,00	54,00
Sum	594,00	613,00

1) Normalitas data menggambar bebas (x)

Hasil penghitungan data menggunakan aplikasi SPSS versi 27, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2**  
**Uji normalitas data menggambar bebas (variabel x)**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Menggambar Bebas	,148	3	,200*	,980	3	,978

Sesuai tabel di atas didapatkan nilai sig = 0.200 (uji Kolmogorov-Smirnov). Nilai 0,200 lebih besar dari nilai 0,05. atau jika  $0,200 > 0,05$  maka data free draw (x) diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Normalitas Data Kemampuan bercerita (Y)

Hasil perhitungan data menggunakan aplikasi SPSS versi 20 seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 3**  
**Uji normalitas data kemampuan bercerita (variabel y)**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Bercerita	.144	3	.200*	.974	13	.938

Sesuai tabel diatas didapatkan nilai sig = 0.200 (uji Kolmogorov-Smirnov). Nilai 0,200 lebih besar dari nilai 0,05. atau  $0,200 > 0,05$ , data kemampuan bercerita (y) bersumber dari populasi yang berdistribusi normal.

- 1) Menggambar bebas (x) atas kemampuan bercerita (y)

Uji keseragaman menggunakan program SPSS menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel. 4**  
**Uji Homogenitas Variabel Menggambar Bebas (X)**

ANOVA					
Menggambar Bebas					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	105,769	8	13,221	766	0,02
Within Groups	69,000	4	17,250		
Total	174,769	12			

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas dengan mempergunakan SPSS, nilai r(sig) lebih kecil dari taraf (alpha) yang ditentukan (0,05) atau  $0,02 > 0,05$ , sehingga nilai variabel bebas belajar huruf dan kemampuan bercerita variabel dari terdistribusi secara seragam.

- 2) Kemampuan bercerita (y) atas menggambar bebas (x).

**Tabel. 5**  
**Uji Homogenitas Variabel Kemampuan Bercerita (Y)**

**ANOVA**

Kemampuan Bercerita

	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	85,026	0	8,503	280	0,04
Within Groups	60,667		30,333		
Total	145,692	2			

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, nilai  $r(\text{sig})$  lebih kecil dari taraf ( $\alpha$ ) yang ditentukan (yaitu 0,05) atau  $0,04 > 0,05$ , sehingga terjadi peningkatan point-to-point pada variabel pembelajaran plot mandiri. Melakukan. Kemampuan mendongeng yang berbeda didistribusikan secara merata.

Hasil uji linieritas dalam penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bercerita (y) atas menggambar bebas (x)

**Tabel .6**  
**Uji Linearitas Dan Signifikan Koefisien Regresi Kemampuan Bercerita (Y) Atas Menggambar Bebas (X)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	Sig.	
kemampuan bercerita * menggambar bebas	Between Groups	(Combined)	85,026	0	8,503	280	,000
		Linearity	25,216		25,216	831	,000
		Deviation from Linearity	130,942		6,646	219	,957
	Within Groups		52,500		30,333		
	Total		193,692	12			

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS di atas, nilai  $r$  tampak lebih kecil dari taraf yang digunakan ( $\alpha$ ) (0,05) atau  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, variabel iklim organisasi memiliki pola linier terhadap variabel kepuasan kerja.

- a. analisis regresi sederhana

**Tabel.7**  
**Uji Analisis Regresi Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64,510	11,475		,622	,000
menggambar bebas	,380	,250	,416	,517	,157

a. Dependent Variable: kemampuan bercerita

Berdasarkan hasil keluaran SPSS, persamaan regresi sederhana dihitung sebagai berikut.  
 $Y = 64,510 + 0,250 X$

Penafsiran dari rumus diatas ialah;

- 1) konstanta (a)

Konstanta untuk penelitian ini adalah 64,510. Artinya variabel bebas (menggambar bebas) bernilai 0 (nol), sehingga variabel terikat (kemampuan mendongeng) adalah 64,510.

- 2) menggambar bebas (X)

Nilai koefisien untuk variabel bebas yang diplot (x) adalah 0,250 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel wacana (Y) adalah 0,250 untuk setiap unit tambahan.

b. Uji t (parsial)

Uji-t dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial atau tunggal antara variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah memeriksa 13 sampel dan 2 variabel, nilai tabelnya adalah 0,669.

- 1) Variabel menggambar
- 2) bebas(X) terhadap kemampuan bercerita (Y)

Variabel ini memiliki nilai t-hitung sebesar 1,517 dan nilai t-tabel sebesar 0,669. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $1,517 > 0,669$ ) yang berarti variabel bebas plot (X) memiliki kemampuan mendongeng (Y).

c. uji F (simultan)

**Tabel.8**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	f	Mean Square		Sig.
Regression	25,216		25,216	,302	,157 <sup>b</sup>
Residual	120,447	1	10,952		
Total	145,692	2			

a. Dependent Variable: kemampuan bercerita

b. Predictors: (Constant), menggambar bebas

Hasil uji ANOVA pada tabel di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,302 dan nilai F-tabel sebesar 0,23, serta nilai F-hitung lebih besar dari Ftabel ( $2,302 > 0,23$ ). Hal ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendongeng (Y) dari variabel bebas menggambar (x) secara bersama-sama (dalam waktu yang bersamaan).

d. uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel. 9**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 <sup>a</sup>	,173	,098	3,309

a. Predictors: (Constant), menggambar bebas

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,098 artinya variabel bebas menggambar (x) berpengaruh sebesar 0,098 terhadap kemampuan mendongeng (y).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pembicaraan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya dampak menggambar bebas terhadap kemampuan bercerita anak sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan anak. Hasil penelitian menunjukkan anak sudah sangat

mampu bercerita dengan apa yang anak gambar melalui menggambar bebas tersebut di KB Nusa Indah II Desa Ampelu Tuo.

Uji ANOVA menghasilkan nilai F-hitung 2,302 dan nilai F-tabel 0,23, nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $2,302 > 0,23$ ), yang menunjukkan bahwa memplot variabel (X) bersama-sama (simultan) secara independen memplot kemampuan untuk berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan. Variabel bercerita (Y).

Dari hasil survei ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh "menggambar bebas terhadap kemampuan mendongeng" adalah valid. Indikator Karakter Bebas: Kreativitas, Imajinasi, Inovasi, dan Mendongeng Indikator: Kefasihan, Penalaran, Keberanian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arieantho, R. R. (2019). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Kevin Ryan dan Karen Bohlin yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Dini, J. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Hidayatul Quran.
- Jamilah, N. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Lita, L. (2018). Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Mekarharaja. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110.
- Nugroho, F. A. S. M. (2019). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Sains Menggunakan "Bacem Tempe" Di SMP Negeri 6 Temanggung. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 150–160.
- Purnomo, T. W., Ginting, M., & Putri, R. N. (2019). Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Model Explicit Intruccion Pada Siswa Kelas IV SDN Wanasari 12 Cibitung. *SEMINAR NASIONAL PGSD UNIMED*, 2(1), 353–362.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114–130.
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar.

---

Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 8629–8637.

- Suarsih, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 1(01).
- Sugiono, J. P. S. (2019). Pengaruh Persepsi Atas E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa. *UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG*.
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045–2051.
- Yusup, M., Marzani, M., & Paramita, M. (2021). The Influence of the Scientific Approach on the Learning Interest. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 327–335.